

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil belajar IPA siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Dolok Panribuan yang diajarkan dengan strategi pembelajaran discovery lebih tinggi dibandingkan dengan jika dibelajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori.
2. Siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik memperoleh hasil belajar IPA yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki gaya belajar visual.
3. Terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan gaya belajar dalam mempengaruhi hasil belajar IPA siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Dolok Panribuan. Untuk siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa jika menggunakan strategi pembelajaran discovery, sedangkan untuk siswa yang memiliki gaya belajar visual, ternyata strategi pembelajaran ekspositori lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa dibandingkan jika menggunakan strategi pembelajaran discovery.

B. Implikasi

Berdasarkan simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian yang menyatakan bahwa siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran discovery memperoleh rata-rata hasil belajar yang lebih tinggi daripada jika dibelajarkan dengan strategi pembelajaran ekspositori. Peningkatan hasil belajar yang dapat dicapai siswa, tidak saja disebabkan oleh kemudahan belajar yang mereka peroleh

dari berbagai media pembelajaran yang mereka gunakan, tetapi juga disebabkan oleh aktivitas belajar melalui serangkaian kegiatan penemuan yang mereka lakukan. Hal ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan bagi guru-guru IPA untuk menggunakan strategi pembelajaran discovery dalam pembelajarannya khususnya pada standar kompetensi memahami peranan usaha, gaya, dan energi dalam kehidupan sehari-hari di kelas VIII SMP.

Dengan demikian, diharapkan agar para guru SMP Negeri 1 Dolok Panribuan untuk senantiasa meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan wawasan yang luas dalam memilih dan menyusun strategi pembelajaran discovery untuk memudahkan siswa memaknai dan memahami mata pelajaran IPA. Dengan penguasaan, pengetahuan, pemahaman, dan mampu mendeskripsikan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar IPA dan bersifat sebagai pedoman bagi perangsang pembelajaran para guru tersebut dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.

Cakupan dan objek mata pelajaran IPA cukup luas, oleh karena itu dibutuhkan suatu strategi pembelajaran yang mampu memotivasi siswa agar mampu membangun dan menemukan sendiri pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkannya dalam menyelesaikan persoalan belajarnya untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Di samping itu, siswa diharapkan mampu untuk meningkatkan retensinya (*long term memory*) dengan cara menemukan materi-materi penting, pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkannya, bukan karena diberitahukan oleh orang lain saja. Selanjutnya, strategi pembelajaran tersebut diharapkan mampu memotivasi siswa untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan yang bersifat intelektual dalam menemukan jawaban atas permasalahan yang berawal dari keingintahuan siswa. Strategi pembelajaran tersebut harus mampu mengaktifkan para siswa untuk belajar dengan kemampuan menelaah masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, dan mengolah data untuk dapat menarik kesimpulan yang benar. Pelaksanaan pembelajarannya menitikberatkan pada keaktifan siswa secara individu

maupun kelompok, guru hanya berperan sebagai pembimbing, reflektor, dan motivator dengan memberikan bantuan dan menjelaskan proses belajar yang ditempuh, membantu menjelaskan istilah-istilah yang ada permasalahan dan hipotesis, serta membimbing siswa agar berdiskusi dan berpikir kritis, terbuka, dan efektif.

Strategi pembelajaran discovery merupakan salah satu strategi yg berasal dari suatu teori bahwa dalam kemampuan menelaah masalah, dan merumuskan hipotesis. Dalam menerapkan strategi pembelajaran discovery, guru hendaknya menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, dimana siswa dapat bereksplorasi secara bebas dalam menyampaikan pendapatnya guna memecahkan masalah belajarnya secara tuntas. Proses pembelajaran yang dilaksanakan harus berorientasi kepada pemikiran bahwa siswa akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan sedemikian rupa agar terasa lebih alamiah, dimana siswa menemukan sendiri pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkannya, dapat saling bekerjasama, bertukar ilmu pengetahuan (*sharing knowledge*), saling bertukar informasi, sehingga masing-masing siswa mampu menjawab persoalan-persoalan belajar yang dihadapi. Selain itu, pembelajaran yang berlangsung secara menyenangkan atau membuat suasana belajar dalam keadaan gembira akan bermuara kepada munculnya kemampuan-kemampuan yang telah dimiliki siswa pada pembelajaran sebelumnya, mengarahkan siswa untuk terlibat secara penuh, serta terciptanya makna, nilai, dan pemahaman (penguasaan atas materi yang dipelajarinya). Pembelajaran discovery menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya strategi pembelajaran discovery menempatkan siswa sebagai subjek belajar.

Dalam menerapkan strategi pembelajaran discovery, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran itu sendiri. Dalam pembelajaran discovery seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu permasalahan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (*self belief*). Dengan demikian strategi pembelajaran discovery menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar,

akan tetapi sebagai fasilitator dan motivator belajar siswa. Aktifitas pembelajaran biasanya dilakukan melalui proses tanya jawab antara guru dan siswa. Oleh sebab itu, kemampuan guru dalam menggunakan tehnik bertanya merupakan syarat utama dalam melakukan discovery.

Dalam strategi pembelajaran discovery, kegiatan belajar diwujudkan dalam berbagai kegiatan yang menuntut keterlibatan intelektual-emosial siswa dalam proses pembelajaran melalui asimilasi dan akomodasi kognitif untuk mengembangkan pengetahuan. Berarti menekankan keaktifan siswa secara fisik mental, intelektual dan emosional sehingga diperoleh hasil belajar yang optimal. Selanjutnya, tujuan dari penggunaan strategi pembelajaran discovery adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Dengan demikian, strategi pembelajaran discovery siswa tidak hanya dituntut agar menguasai materi pelajaran, akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya.

Sehingga konsekuensi logis dari pengaruh strategi pembelajaran terhadap hasil belajar IPA berimplikasi pada guru untuk melaksanakan strategi pembelajaran discovery. Dengan menggunakan strategi pembelajaran discovery diharapkan guru dapat membangkitkan serta memotivasi keterlibatan dan partisipasi aktif siswa terhadap pembelajaran IPA dan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Siswa dengan gaya belajar kinestetik akan memperoleh hasil belajar IPA yang lebih tinggi jika dibelajarkan dengan strategi discovery dibandingkan dengan siswa yang dibelajarkan dengan strategi ekspositori. Pernyataan tersebut memberikan penjelasan dan penegasan bahwa gaya belajar signifikan memberi pengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian ini perlu dilakukan berbagai upaya dalam mensosialisasikan strategi pembelajaran discovery ini karena terbukti dapat

meningkatkan hasil belajar siswa, upaya memperkenalkan strategi discovery ini dapat dilakukan melalui MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) ataupun pelatihan-pelatihan bagi guru-guru, khususnya bagi guru IPA tingkat SMP. Sebagai hasil penelitian yang menambah khasanah ilmu pengetahuan di dalam bidang pendidikan maka upaya pengenalan strategi discovery dan pengenalan karakteristik siswa berdasarkan gaya belajar siswa juga perlu dikembangkan melalui workshop ataupun seminar yang memacu guru dalam menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi dan disesuaikan dengan karakteristik siswa.

C. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi seperti yang telah dikemukakan, maka disarankan beberapa hal berikut:

1. Tujuan akhir pembelajaran IPA adalah mengharapkan siswa berkompeten dalam bidang IPA dan mampu berpikir logis, kritis, dan kreatif dalam mengaplikasikan konsep IPA dan kinerja ilmiah, oleh karena itu dalam penyampaian materi pembelajaran membutuhkan pemahaman langsung pada diri siswa agar mereka memiliki motivasi, kemauan, dan kemampuan dalam berpikir dan bertindak secara ilmiah kelak setelah mereka menyelesaikan pendidikannya di sekolah. Oleh karenanya disarankan bagi guru untuk menggunakan strategi pembelajaran discovery dalam pembelajaran IPA agar hasil belajar siswa tersebut meningkat.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik, strategi pembelajaran discovery merupakan salah satu alternatif yang sesuai dengan karakteristik siswa tersebut, disamping itu dengan pendekatan ini siswa akan lebih terlatih dan terbiasa melakukan kegiatan yang berkaitan erat dengan perilaku seorang ilmuwan melalui pengamatan dan penelitian secara langsung. Meskipun strategi pembelajaran discovery baik digunakan pada siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik, namun disarankan bagi guru untuk menggunakan strategi discovery juga kepada siswa yang memiliki gaya belajar

yang lain, karena dengan seringnya siswa mengamati peristiwa alam dan mengadakan penelitian sains, maka akan terjadi perubahan sikap dan kemampuan keterampilan sains pada diri siswa, dan hal ini secara tidak langsung dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Disarankan bagi guru-guru dapat menggunakan berbagai strategi pembelajaran yang variatif dalam menyampaikan materi pembelajaran, sehingga strategi pembelajaran yang digunakan dapat disesuaikan dengan karakteristik yang dimiliki siswa. Penggunaan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan karakteristik pelajaran akan memberi pengaruh pada hasil belajar siswa. Strategi pembelajaran discovery pada penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran IPA, karena strategi ini terbukti telah mampu meningkatkan hasil belajar IPA siswa.

4. Bagi pihak yang berkompeten dalam bidang pendidikan hendaknya proaktif dalam memperkenalkan strategi pembelajaran discovery sebagai salah satu strategi pembelajaran kontekstual yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pengenalan strategi ini melalui MGMP, KKG, seminar, lokakarya, maupun pelatihan-pelatihan merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam mensosialisasikannya bagi tenaga pendidik di Indonesia.

5. Disarankan juga kepada guru untuk menggunakan strategi pembelajaran ekspositori untuk siswa yang memiliki gaya belajar visual dengan cara meningkatkan pemilihan media pembelajaran yang berupa penggunaan teknologi komputer. Hal ini perlu agar siswa yang memiliki gaya belajar visual lebih tertarik dan termotivasi untuk memperhatikan guru pada saat menerangkan pembelajaran dengan strategi ekspositori.

6. Bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut, disarankan untuk menggunakan modifikasi yang lebih inovatif dalam penggunaan strategi discovery serta memperbanyak jumlah populasi dan sampel yang akan diteliti, karena populasi dan sampel yang dilibatkan pada penelitian ini jumlahnya kecil

dengan hanya mengambil populasi dari satu sekolah yang ada di kabupaten Simalungun.

